

PENGARUH DUKUNGAN MERTUA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS TANAH LUAS

Ummu Aiman¹, Nuraida²

STIKes Getsempena Lhoksukon, Program Studi Diploma III Kebidanan
Ummuai0606@gmail.com

ABSTRACT

The urgency in this study is that breast milk is the best nutrition that babies need. Mothers-in-law are parents of husbands who have different backgrounds, experiences and knowledge from postpartum mothers, based on the phenomenon that occurs not a few mothers-in-law emphasize previous experiences rather than knowledge renewal, because according to researchers there are several experiences of other people. old times are no longer relevant today. Therefore, researchers want to know the influence and change the mindset and behavior of mothers-in-law on the renewal of health sciences, especially in breastfeeding. The study used a quantitative design with the Cross Sectional method. This research was conducted in the working area of Tanah Luas Health Center with a sample size of 60 mothers. It can be concluded that the category of mothers-in-law who support the process of exclusive breastfeeding is 52.7% while mothers who do not give exclusive breastfeeding are 47.3%. After the Chi-Squer test was carried out, the P value was 0.01, which means that the hypothesis is accepted that there is a strong influence between providing parent-in-law support to the process of exclusive breastfeeding to infants at the Tanah Luas Public Health Center.

Keywords: Mother-in-law Support, ASI

ABSTRAK

Urgensi dalam penelitian ini adalah ASI merupakan nutrisi terbaik yang dibutuhkan bayi. Ibu mertua adalah orang tua dari suami yang memiliki latar belakang, pengalaman dan pengetahuna yang berbeda dengan dengan ibu nifas, berdasarkan fenomena yang terjadi tidak sedikit ibu mertua lebih menekankan pada pengalaman yang dulu pernah didapatkan dari pada pembaharuan ilmu, karena menurut peneliti ada beberapa pengalaman orang tua dahulu sudah tidak relevan lagi dilakukan dimasa sekarang. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pengaruh dan merubah pola pikir dan perilaku ibu mertua terhadap pembaharuan keilmuan kesehatan terkhusus pada ASI. Penelitian menggunakan desain kuantitati dengan metode *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Luas dengan jumlah sampel sebesar 60 orang ibu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kategori ibu mertua yang mendukung proses pemberian ASI Eksklusif sebesar 52,7% sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 47,3%. Setelah dilakukan uji *Chi-Squer* didapatkan nilai *P Value* 0,01 dengan arti hipotesa diterima bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara pemberian dukungan mertua terhadap proses pemberian ASI EKsklusif pada bayi di Puskesmas Tanah Luas.

Kata Kunci : Dukungan Mertua, Asi

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organizazion* (WHO) pemberian hanya ASI saja kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya, tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya disebut dengan ASI Eksklusif, data WHO tahun 2016 pada bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia adalah

sebesar 40% belum mencapai target cakupan ASI eksklusif didunia sebesar 50%, Badan Pusat Statistik,(2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Banda Aceh (2018), ASI eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi mulai 0–6 bulan dalam rangka mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi di Banda Aceh pada

tahun 2018 adalah sebesar 65%, persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD Tahun 2017 adalah Provinsi Aceh (97,31%), Badan Pusat Statistik, (2017).

Berdasarkan data Aceh Utara Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 bulan mencukupi Kebutuhan Gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi di Aceh pada tahun 2018 adalah sebesar 57%, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2017 sebesar 55%, KemenKes RI (2019).

Pemberian ASI Eksklusif tidak hanya berpatokan pada kondisi ibu, nutrisi dan faktor kelahiran akan tetapi terdapat faktor sosial yang bersifat internal dan eksternal yang harus diberikan kepada sang ibu yang sedang menyusui. Faktor internal ialah kondisi psikologis ibu itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah dukungan keluarga (suami, orangtua, saudara) dan dukungan masyarakat sekitar tempat tinggal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, W. (2014). Menyatakan hasil penelitian bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari ibu mertua sebanyak 59,3% responden sedangkan 40,7% responden lainnya tidak mendapatkan dukungan dari ibu mertua. Hal ini didukung dengan data pencapaian cakupan ASI secara nasional pada tahun 2019 dengan target 80% sedangkan pencapaian pada tahun 2018 sebesar 57%.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dukungan mertua terhadap ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tanah Luas.

Urgensi dalam penelitian ini adalah ASI merupakan nutrisi terbaik yang dibutuhkan bayi. Ibu mertua adalah orang tua dari suami yang memiliki latar belakang, pengalaman dan pengetahuan yang berbeda dengan dengan ibu nifas, berdasarkan fenomena yang terjadi tidak sedikit ibu mertua lebih menekankan pada pengalaman yang dulu pernah didapatkan dari pada pembaharuan ilmu, karena menurut peneliti ada beberapa pengalaman orang tua dahulu sudah tidak relevan lagi dilakukan dimasa sekarang.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pengaruh dan merubah mindset ibu mertua terhadap pembaharuan keilmuan kesehatan terkhusus pada.

METODE

Penelitian menggunakan design kuantitatif dengan metode *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Luas dengan jumlah sampel sebesar 60 orang ibu dengan kriteria 1) sedang memberikan ASI Eksklusif, 2) tinggal 1 rumah dengan ibu mertua, 3) bersedia menjadi responden.

Pada penelitian ini variable yang menjadi focus peneliti adalah dukungan ibu mertua dalam mensukseskan pemberian ASI Eksklusif pada ibu.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Dan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

No	Karakteristik Responden	F	(%)
1	Usia		
	Remaja Awal (17-25 tahun)	14	36,8%
	Dewasa Awal (26-35 tahun)	14	36,8%
	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	10	26,4%
	Total	38	100,0%
2	Pendidikan		
	SD	2	5,3%
	SMP	10	26,3%
	SMA	16	42,1%
	D-III/S1	10	26,3%
	Total	38	100,0%
3	Pekerjaan		
	IRT	34	89,6%
	ASN	2	5,2%
	Pedagang	2	5,2%
	Total	38	100,0%

(Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2021).

Berdasarkan tabel 1 dilihat bahwa berdasarkan umur lebih dari sepertiga

responden (36,8%), berumur antara 17-25 tahun dan 26-35 tahun. Berdasarkan pendidikan kurang dari setengah responden (42,1%) berpendidikan SMA. Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden (89,6%) bekerja sebagai IRT

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Mertua Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

No	Kategori Responden	F	(%)
	Dukungan Ibu Mertua		
1	Tidak Mendukung	18	47,3%
	Mendukung	20	52,7%
	Total	38	100,0 %

(Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2021).

Berdasarkan tabel 2 dilihat bahwa dukungan ibu mertua lebih dari setengah responden (52,7%) mendukung.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

No	Kategori Responden	F	(%)
	Pemberian ASI Eksklusif		
1	Tidak Diberikan	18	47,3%
	Diberikan	20	52,7%
	Total	38	100,0 %

(Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2021).

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pemberian ASI eksklusif lebih dari setengah responden (52,7%) diberikan ASI eksklusif.

Pengaruh Dukungan Mertua Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

Berdasarkan dari 33 responden sebanyak 18 responden (54,5%) mertua mendukung

pemberian ASI eksklusif pada bayi dan sebanyak 21 responden (77,8%) mertua tidak mendukung pemberian ASI eksklusif.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan nilai p value $0,01 < \alpha 0,05$ menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Gambaran Dukungan Mertua

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari setengah responden (52,7%) mendapatkan dukungan dari mertua. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Kusuma (2017) yang menunjukkan dukungan mertua dengan kategori tidak mendukung sejumlah 42,1% dan dukungan ibu mertua kategori mendukung sejumlah 57,9%. Hasil penelitian Angraini (2018) juga menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mendapatkan dukungan dari ibu mertua sebanyak 59,3% responden, sedangkan 40,7% responden lainnya tidak mendapatkan dukungan dari ibu mertua.

Dukungan mertua merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, dukungan mertua seperti dukungan emosional ini menjadikan ibu merasa lebih tenang dan nyaman untuk senantiasa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari ibu mertua akan meningkatkan resiko untuk tidak mendapatkan ASI eksklusif (Zakiah, 2017).

Dukungan dari mertua sangat membantu ibu dalam mengambil keputusan untuk melakukan pemberian ASI eksklusif, karena pola pengasuhan orang tua diputuskan bersama keluarga besar dan dukungan instrumental yang didapat dari mertua dengan memasak makanan memperlancar ASI (Adiningsih, 2017).

Menurut asumsi peneliti dukungan mertua sangat membantu ibu dalam proses meningkatkan volume Air Susu Ibu secara eksklusif, karena pola pengasuhan dan budaya orang tua diputuskan bersama keluarga besar dan dukungan instrumental yang didapat dari mertua dengan memasak makanan memperlancar ASI.

Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari setengah responden (52,7%) diberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusuma, (2017) yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 76,9% dan yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 23,1% hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang memberikan ASI Eksklusif masih sangat sedikit.

Hasil penelitian Angraini (2018) juga memberikan gambaran bahwa ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan hanya 50,8% sedangkan 49,2% lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya target program cakupan ASI Eksklusif secara nasional sebesar 80%.

Manfaat bayi yang diberikan ASI mempunyai keuntungan yang sangat besar seperti melindungi bayi terhadap infeksi, adanya kontak yang lebih erat antara ibu dan anak (Depkes, 2018), kerugian tidak memberikan ASI eksklusif yaitu Bayi kekurangan gizi besi, menimbulkan gangguan pencernaan seperti kram usus, konstipasi, memicu timbulnya alergi makanan pada bayi Bayi mudah sakit seperti batuk, pilek, demam, sembelit, dan diare (Bintangdari, 2019).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi sangat baik, karena manfaat ASI bagi bayi yaitu ASI mengandung zat imunologi yang melindungi bayi dari infeksi, bayi beresiko lebih rendah menderita gangguan pencernaan, alergi Asma, diabetes, kanker diusia kanak-kanak, penyakit gangguan saluran pernafasan, infeksi kandung kemih dan lainnya, proses menyusui

membuat kaitan kasih sayang ibu dan bayi semakin terjalin erat, kerugian tidak memberikan ASI eksklusif yaitu Bayi kekurangan gizi besi, menimbulkan gangguan pencernaan seperti kram usus, konstipasi, memicu timbulnya alergi makanan pada bayi Bayi mudah sakit seperti batuk, pilek, demam, sembelit, dan diare (Bintangdari, 2019).

Berdasarkan Usia, hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar 38 responden (36,8%) yang berusia 17-25 tahun mendapatkan ASI eksklusif pada bayi. Menurut Untari (2017) bahwa usia responden 17-25 tahun terjadi kesiapan respon maksimal baik dalam menyesuaikan hal-hal tertentu, dan sedikit demi sedikit menurun seiring dengan bertambah usia. Selain itu, pada usia reproduktif biasanya mereka akan saling bertukar pengalaman tentang pemberian ASI eksklusif hal yang sama yang pernah mereka alami.

Berdasarkan Pendidikan, hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan terbanyak responden adalah menengah sebanyak 16 responden (42,1%) merupakan salah satu faktor penting dalam pemberian ASI eksklusif, lebih mudah menyerap informasi terutama mengenai pemenuhan nutrisi pada bayinya. Pendidikan yang tinggi akan mudah menerima informasi mengenai pemberian ASI eksklusif pada bayi maka akan memiliki pengetahuan yang baik mengenai nutrisi bagi bayinya.

Hasil penelitian Mandang (2014) dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mudah menerima dan menerapkan informasi tentang ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang baik mengenai nutrisi pada bayinya.

Berdasarkan Pekerjaan, hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang bekerja sebagai PNS sebanyak 2 responden (5,2%) lebih banyak mendapatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi sebagian besar ibu

yang bekerja memberikan ASI eksklusif dengan cara memomp/memeras ASI, kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2015) bahwa ibu yang bekerja sebagian besar memberikan ASI dengan memompa karena besarnya keinginan ibu untuk memberikan nutrisi bagi bayinya.

Menurut asumsi penulis jika dilihat dari tabel perbandingan hasil penelitian pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat pada bayi ASI mempunyai keuntungan yang sangat besar seperti melindungi bayi terhadap infeksi, adanya kontak yang lebih erat antara ibu dan anak kerugian tidak memberikan ASI eksklusif yaitu Bayi kekurangan gizi besi, menimbulkan gangguan pencernaan seperti kram usus, konstipasi, memicu timbulnya alergi makanan pada bayi bayi mudah sakit seperti batuk, pilek, demam, sembelit, dan diare. usia, pendidikan dan pekerjaan ibu sangat berpengaruh dengan pemberian ASI eksklusif.

Pengaruh Dukungan Mertua Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan nilai $p = 0,000$ sehingga $< \alpha 0,05$, yang berarti bahwa dukungan mertua mempunyai hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma 2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Peneliti Mardayenti (2016) juga menyatakan bahwa hubungan terdapat hubungan antara dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} < \alpha (0,000 < 0,05)$ sehingga H_0 ditolak maka ada hubungan dukungan mertua terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Zakiah (2017) dukungan mertua merupakan bagian penting dalam

keberhasilan atau kegagalan menyusui, ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari ibu mertua akan meningkatkan resiko untuk tidak mendapatkan ASI eksklusif, dukungan mertua sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, karena ibu yang mendapatkan dukungan mertua mendapatkan kemudahan dalam menjalankan pekerjaan dan pemberian ASI eksklusif pada bayinya, dukungan mertua berkaitan besar bagi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama enam bulan.

Menurut asumsi peneliti, hubungan dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif pada bay, dukungan mertua sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan nilai $p\text{-value} 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak maka ada hubungan dukungan mertua terhadap pemberian ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kategori ibu mertua yang mendukung proses pemberian ASI Eksklusif sebesar 52,7% sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 47,3%. Setelah dilakukan uji *Chi-Squer* didapatkan nilai $P\text{ Value}$ 0,01 dengan arti hipotesa diterima bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara pemberian dukungan mertua terhadap proses pemberian ASI EKsklusif pada bayi di Puskesmas Tanah Luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Suami dan anak-anak peserta kedua orangtua, keluarga serta seluruh pihak yang terkait dalam proses penelitian yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang terus memberikan dukungan moral serta materil untuk peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2007). *Faktor Yang Berperan Dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. Volume 21, No (3): 5052.* Semarang : Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Amal, S.L. (2011). *Faktor-Faktor Yang Menghambat Praktik ASI eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan.* Semarang : Bantul STIKes Ainsyah.
- Arifin, S. (2010). *Pemberian Asi Eksklusif Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Sumatera Utara : Fakultas Kedokteran.
- Arif, N. (2009). *ASI dan Tumbuh Kembang Bayi.* Jakarta : MedPress
- Astuti, I. (2013). *Determinan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. Jurnal Health Quality, Volume 4, No (1): Halaman1 – 76.*
- Data Kemenkes RI. (2019). *Data dan Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2019). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019.* Jakarta : Kemenkes RI.
- Mardeyanti. (2007). Pengaruh karakteristik dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Volume 1, No (2).* Palangkaraya : Poltekkes Palangkaraya.
- Maruf. (2010). *Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Bidan. Sistem Kesehatan RI. Jurnal Penelitian Sistem Kesehatan, Januari 2010; Volume 13. No (1).* Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mufdillah. (2017). *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif.* Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurnilawati, J. (2016). *Hubungan Dukungan Mertua Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. No 4.* Yogyakarta. Fakultas Keperawatan Universitas Riau.
- Prasetyono, S. (2010). *Buku Pintar ASI Eksklusif.* Yogyakarta : Diva Press.
- Rahardjo. (2006). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Satu Jam Pertama Setelah Melahirkan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 2006 : No 12.* Surakarta : STIKes Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, A. (2007). Karakteristik Ibu Yang Memberikan ASI Eksklusif Status Gizi Bayi. *Jurnal Al Ulum, Vol. 3 No.3 : 8-14.*
- Rahmadani,E.P.,LubisG.,& Edison.(2013). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Puskesmas Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas. 2(2) : 34-38*
- Rohani. (2007). *Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.* Sumatera Utara : Fakultas Kedokteran.
- UNICEF. (2001). *Paket Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak.* Jakarta: Unicef.
- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets Breastfeeding Policy Brief.* Riau : Fakultas Keperawatan Universitas Riau.